

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara pengumpulan data dan analisis untuk mengetahui dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Dari pengertian tersebut metode penelitian dapat dipahami sebagai strategi-strategi yang dilakukan seseorang peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang sedang dilakukannya (Afrizal, 2016:12).

1. Konsep dan Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian untuk ilmu-ilmu sosial dengan menggunakan pengumpulan dan melakukan analisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan juga dalam hal perilaku dengan fokus penelitian untuk tidak berusaha mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh (tidak menganalisis dengan angka-angka) (Afrizal, 2016:13). Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian yang akan mengungkap suatu makna yang dinyatakan oleh manajer atau karyawan sesuai dengan kenyataan (Martana, 2006: 59).

2. Lokasi dan Subyek penelitian

Obyek penelitian ini adalah Kantor Pusat KSPPS BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF), jalan Rejowinangun No.28, Kota Gede, Yogyakarta.

Sedangkan subyek penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi atau orang yang mendalami terkait dengan penelitian maupun informasi informal. Penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Informal awal (pangkal) yaitu karyawan atau pengurus yang dapat memberikan informasi tentang strategi penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran wakaf tunai.
- b. Informal kunci yaitu seseorang yang mendalam mengetahui informasi atau mengetahui secara lengkap terkait dengan penelitian, yaitu: pengurus wakaf tunai BMT BIF (Marketing dan Manager).

3. Jenis Data

- a. Sumber primer adalah sumber data secara langsung memberikan data kepada peneliti (Sugiyono, 2016:225). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data melalui wawancara dan dokumen-dokumen yang secara langsung berkaitan dengan peneliti dan melakukan penelitian langsung kepada pihak yang secara langsung berkaitan dengan judul untuk memperoleh data mengenai strategi penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran wakaf tunai.
- b. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data (Sugiyono, 2016: 225). Sumber sekunder juga dapat diartikan sebagai data tambahan yang dibutuhkan peneliti bisa lewat artikel, dokumen-dokumen, surat kabar, maupun lewat media sosial atau internet yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk validitas data yang diperoleh penulis, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan dengan memperhatikan fenomena dan keadaan yang terjadi dilokasi secara akurat, serta mencatat fenomena yang terjadi dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Gunawan, 2016: 143). observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi terus terang atau tersamar, dalam hal ini peneliti secara terus terang bahwa peneliti sedang melakukan penelitian kepada sumber data. Sehingga sumber data mengetahui dari awal sampai akhir bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini dilakukan untuk menghindari kalua suatu data yang dicari peneliti bersifat hasia yang berkaitan dengan strategi penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran wakaf tunai.

Dalam hal ini, peneliti mengamati atau mencermati secara langsung di BMT BIF, Jl Rejowinangon, No 28B, Kotagede, Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur yang mana dalam wawancara

ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara semiterstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara atau sumber data diminta pendapat dan ide-ide terkait dengan penelitian (Sugiyono, 2016: 233).

Dalam penelitian ini agar terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti bahwa telah melakukan wawancara kepada sumber data, maka peneliti menggunakan beberapa alat bantu sebagai berikut:

- 1) Buku catatan; buku catatan ini berfungsi sebagai mencatat semua bahan pertanyaan dan hasil dari wawancara kepada narasumber.
- 2) Perekam suara: berfungsi untuk merekam semua wawancara atau pertanyaan kepada narasumber. Yang aman sebelumnya peneliti meminta izin terlebih dahulu akan melakukan wawancara kepada narasumber, sehingga narasumber mengetahui bahwa pembicaraan akan direkam.
- 3) Kamera: berfungsi untuk memotret bahwa peneliti telah melakukan penelitian kepada sumber data, dengan adanya bukti foto dapat membantu kebenaran bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada sumber data.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen bisa berbentuk tulisan

seperti brosur, catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan maupun kebijakan. Dokumen juga bisa berbentuk gambar seperti, foto, gambar hidup dan sketsa (Sugiyono, 2016: 240).

5. Keabsahan dan Kredibilitas

Agar penelitian ini tidak diragukan keabsahannya, maka digunakan teknik triangulasi untuk mengetahui keabsahannya. Triangulasi dalam penelitian ini dapat di artikan sebagai alat untuk pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2016:273).

Dengan menggunakan metode ini akan memberikan data dan informasi yang akurat. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mengetahui kebenaran data yang di dapatkan. Adapun teknik triangulasi yang digunaka adalah tehnik triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber merupakan cara untuk mendapatkan data dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik yang sama (Sugiyono, 2016:241).

Seperti informasi dari pihak terkait pengurus wakaf tunai BMT BIF yang nantinya akan didapatkan dan disampaikan kesamaan ataupun adanya perbedaan dari data.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya untuk mencari dan menyusun data yang telah didapatkan dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi lainnya secara sistematis. Analisis data yang dilakukan dengan cara mengelompokkan data, menjelaskan secara detail, menyusun ke dalam

pola, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh orang lain (Sugiyono, 2016:244).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis analisis data yaitu ketika berada di luar lapangan bersifat diskriptif- kualitatif dan ketika berada di dalam lapangan bersifat induktif. Menurut Gunawan ada tiga tahap dalam analisis data yaitu (Gunawan, 2016: 210).

1. Tahap reduksi (*data reduction*)

Tahap reduksi data adalah tahap dengan melakukan perangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema serta pola. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami dan mempermudah peneliti untuk mencari data yang diperlukan dalam penelitian.

2. Tahap paparan (*data display*)

Tahap paparan data adalah tahap melakukan pengumpulan data secara tersusun dan memberikan peluang untuk melakukan kesimpulan. Dengan dilakukannya *display data* untuk memudahkan peneliti memahami gejala yang terjadi dan melanjutkan rencana berdasarkan apa yang telah dipahami peneliti.

3. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/veryfying*).

Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi data adalah tahap mengungkapkan hasil dari analisis data yang telah di dapatkan. Temuan tersebut bisa berupa diskripsi maupun paparan data yang mana

sebelumnya masih samar-samar atau belum jelas setelah diteliti menjadi jelas.

